

## **MEMPERKUAT LITERASI ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI**

<sup>1)</sup> **Muflih Ma'mun**, <sup>2)</sup> **Ai Halida**

<sup>1,2)</sup> *Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Falah*

\*Email: [muflih@staidaf.ac.id](mailto:muflih@staidaf.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 mengubah paradigma pendidikan yang selama ini dititikberatkan pada proses pembelajaran di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah dengan orangtua. orangtua selama pandemi memiliki tanggung jawab yang sama dalam mendidik dan mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan hal ini menjadi problem tersendiri bagi orangtua karena minimnya kemampuan dalam membelajarkan anak. Pada anak usia dini kondisi ini begitu terasa, terutama pada sejumlah orangtua di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu yang pada umumnya belum memahami bagaimana cara membelajarkan anak selama di rumah, sehingga hal ini perlu adanya pendampingan khusus. Melalui penguatan literasi anak usia dini ini selain dapat meningkatkan literasi anak juga dapat memberi edukasi bagi orangtua tentang pola pendampingan belajar khususnya pada Calistung dan BTQ pada anak usia dini di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu.

**Kata Kunci** : Anak Usia Dini, Baca Tulis Al-Quran, Calistung, Penguatan Literasi.

### **ABSTRACT**

*The Covid-19 pandemic changed the educational paradigm that has been focused on the learning process in schools into a shared responsibility between schools and parents. Parents during pandemics have the same responsibility in educating and accompanying their children to study at home, and this becomes a problem for parents because of the lack of ability to teach children. In early childhood this condition is so pronounced, especially in a number of parents in Bunijaya Village, Gununghalu Subdistrict who generally do not understand how to teach children while at home, so this needs special assistance. Through strengthening early childhood literacy, in addition to improving children's literacy, it can also provide education for parents about learning mentoring patterns, especially in Calistung and BTQ (Read the Quran )in early childhood in Bunijaya Village, Gununghalu District.*

**Keyword**: Calistung, Early Childhood, Read the Quran, Strengthen Child Literacy.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini menjadi bagian penting dalam perjalanan individu menapaki proses pendidikan lanjut, yakni pendidikan dasar. Pada proses inilah sejatinya segenap potensi individu dikembangkan dan diletakkan sesuai dengan fitrah manusia, melalui proses pendidikan yang holistik dan menyentuh berbagai aspek pengembangan. Anak usia dini adalah modal bagi suatu masyarakat dan bangsa dalam mempertahankan eksistensi budaya dan ilmu pengetahuan sehingga perlu mendapat perhatian yang lebih dari berbagai pihak, termasuk para akademisi di perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Karena dengan begitu, apa yang menjadi harapan atas perkembangan dan pertumbuhan dari anak usia dini ini dapat berkembang dengan maksimal.

Tantangan pendidikan anak usia dini seiring dengan perkembangan zaman dan digitalisasi teknologi semakin terasa pada saat Pandemi COVID-19 terjadi. Apalagi setelah pembelajaran di jenjang TK/RA dilakukan secara daring dan harus dilakukan di rumah (BD). Hal ini menyulitkan bagi guru, siswa maupun orangtua mengingat ada keterbatasan secara gawai dan jaringan internet, ketidakmampuan orangtua dalam mendampingi belajar anak, serta adanya kecenderungan ketergantungan anak terhadap gawai semakin meningkat (Aisyah, 2021). Kondisi ini juga dirasakan secara nyata oleh orangtua anak usia dini di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Perubahan pola pembelajaran yang sebelum terjadi pandemi menekankan pada tanggung jawab mutlak sekolah, kini beralih pada tanggung jawab bersama antara sekolah dengan orangtua. Orangtua seolah dihadapkan pada peran dan tanggung jawab baru di mana ia harus 'menjadi guru' bagi anak-anaknya selama belajar di rumah (BDR). Hal ini terasa berat bagi orangtua yang belum terbiasa dengan tanggung jawab ini. Kondisi ini terjadi salah satunya karena *mindset* orangtua sendiri yang saat ini begitu kental dengan penyerahan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah, bukan kepada tanggung jawab bersama.

Perubahan pola pembelajaran dari sekolah ke rumah membawa implikasi baru dalam pendidikan. Bukan hanya perubahan secara budaya tetapi dari lebih dari itu, yakni perubahan pendekatan dan pola pendampingan kepada anak. Dalam pendidikan anak usia dini, setidaknya ada tiga pendekatan yang umum digunakan dalam pembelajaran, yakni pendekatan konstruktivistik, kognitivistik, dan behavioristik. Dua pendekatan ini mutlak harus dikuasai oleh pendidik, terlepas apakah ia sebagai guru maupun orangtua. Pendekatan konstruktivistik menekankan pada upaya perubahan perilaku anak usia dini yang lebih bermakna dan sejalan dengan nilai serta norma yang dipercaya oleh masyarakat (Dodi, 2016). Sedangkan pendekatan kognitivistik digunakan oleh pendidikan untuk mengembangkan kemampuan kognitif (daya nalar) anak sesuai usianya dan untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya (Ardini, 2017).

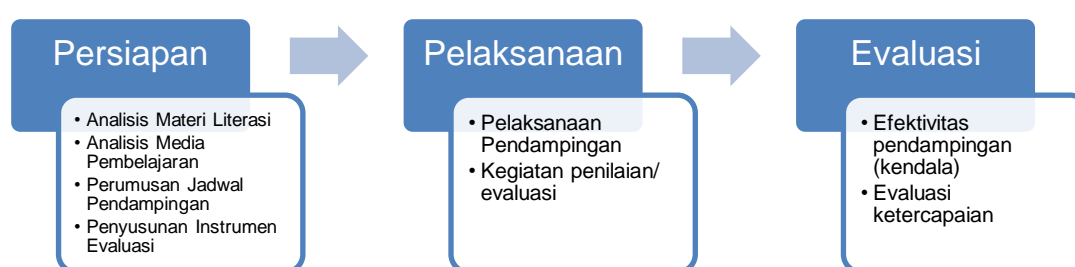
Berbeda dengan dua pendekatan sebelumnya, pendekatan behavioristik adalah pendekatan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak usia dini sesuai usia mentalnya. Pendekatan ini menjadi dasar utama yang harus dikuasai oleh pendidik mengingat dalam pendidikan usia dini yang menjadi penekanan adalah perubahan secara sikap dan mental anak agar tumbuh menjadi individu yang mandiri dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Suyadi, 2021). Jika seorang pendidik tidak mampu memahami tiga pendekatan ini maka yang terjadi adalah pada kurangnya maksimalnya proses pendidikan yang diterima, dan pembelajaran menjadi hal yang 'semu' atau tidak memberikan makna mendalam pada diri peserta didik. Dari hal ini dapat dimaknai juga bahwa, penguatan literasi dalam bentuk apa pun kepada peserta tidak akan maksimal jika pendidik dalam hal ini guru dan orangtua tidak menerapkan ketiga pendekatan tersebut terlebih di masa pandemi.

Menyadari akan hal di atas, maka STAI Darul Falah sebagai perguruan tinggi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berupaya memberikan sumbangsih pola pendampingan kepada orangtua anak usia dini khususnya melalui kegiatan penguatan literasi anak usia dini di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat. Tema pada kegiatan ini adalah "Memperkuat Literasi Anak Usia Dini di Masa Pandemi". Tujuan dari kegiatan di atas di antaranya adalah: 1) memberikan edukasi bagi orangtua tentang pola pendampingan belajar anak usia dini di masa pandemi, 2) memperkuat literasi anak usia dini khususnya pada bidang sains dan keagamaan, serta 3) meningkatkan sinergitas perguruan tinggi dengan masyarakat khususnya orangtua anak

usia dini. Diharapkan dengan kegiatan ini tidak hanya dapat memberi pemahaman lebih kepada orangtua, tetapi juga dapat memperkuat literasi anak usia dini khusus pada Calistung dan BTQ dini di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat.

## 2. METODE

Tema kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan STAI Darul Falah adalah “Memperkuat Literasi Anak Usia Dini di Masa Pandemi”. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dan berlangsung selama 1 (satu) bulan, yakni sejak tanggal 3 s.d. 27 Agustus 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah siswa RA/TK berjumlah 10 orang. Secara pelaksanaan, kegiatan ini dibagi dalam 3 (tiga) tahapan, yakni: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap evaluasi. Gambaran ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahap Kegiatan Penguatan Literasi Anak Usia Dini

Pada tahap persiapan, dosen, dan mahasiswa melakukan analisis kebutuhan masyarakat dalam hal ini adalah orangtua siswa berkenaan dengan materi-materi literasi yang menjadi fokus pendampingan yang akan diberikan. Hasil dari analisis kebutuhan ini menghasilkan dua bentuk materi literasi pendampingan yakni: Calistung (baca, tulis dan menghitung), serta keagamaan dalam bentuk BTQ (Baca Tulis Al-ur'an). Setelah materi literasi ditetapkan, kemudian dilakukan analisis kebutuhan terhadap sumber belajar yang akan digunakan dalam kegiatan. Selain itu, pada tahap ini juga dirumuskan mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah, pelaksanaan. Pada tahap ini, materi literasi disampaikan kepada peserta pendampingan, dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yakni pada hari Senin s.d. Kamis yang rutin dilaksanakan setiap minggunya. Penyampaian materi dilakukan dengan pola sekuen atau runtut yang mana materi literasi yang diberikan memiliki keterhubungan antara pada setiap harinya. Secara teknis, penyampaian materi literasi dilakukan dengan pola 2 hari untuk Calistung dan 2 hari untuk BTQ.

Pendampingan literasi anak usia dini pada materi Calistung dan BTQ diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan aspek kognitif anak, tetapi juga penguatan pada kemampuan motorik kasar dan halus, keterampilan seni, serta keterampilan bahasa anak. Pola sekuen yang digunakan dalam proses pendampingan dipilih agar supaya perkembangan anak terjadi secara berkelanjutan, bukan pada penguatan yang periodik maupun spontanitas.

Tahap akhir dari penguatan literasi adalah tahap evaluasi. Sejumlah aspek pelaksanaan ditinjau atau dievaluasi untuk diperoleh apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan selama kegiatan dilaksanakan. Evaluasi dilakukan dengan melihat pada ketercapaian anak dan respons orangtua melalui pertanyaan-pertanyaan sederhana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi anak usia dini yang dilakukan di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dilaksanakan selama 1 (satu) bulan, terhitung sejak tanggal 3 s.d. 27 Agustus 2021. Pada kegiatan ini yang menjadi peserta adalah anak usia TK/RA yang berjumlah 10 orang atau 1 rombel. Pertimbangan hanya 1 rombel dalam kegiatan ini adalah untuk pembatasan jarak dan menghindari anak-anak berkerumun. Kegiatan dilaksanakan selama 4 (empat) hari setiap minggunya, yakni pada hari Senin sampai Kamis, pukul 08.00-10.00 WIB dengan pola sekuen, yakni dua hari untuk penguatan literasi Calistung dan dua hari sisanya untuk penguatan literasi BTQ. Dalam kegiatan ini penulis di bantu oleh satu orang mahasiswa sebagai pelaksana teknis di lapangan sekaligus sebagai pengajar.

Hasil pelaksanaan penguatan literasi untuk anak usia dini pada Calistung dan BTQ di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tahap awal kegiatan, analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan materi literasi yang akan disampaikan kepada anak usia dini di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu. Hasil analisis kebutuhan diperoleh ada dua bentuk kebutuhan penguatan literasi pada anak usia dini, yakni Calistung dan BTQ. Dari dua materi tersebut, selanjutnya melakukan pengumpulan berbagai sumber belajar yang akan digunakan. Sumber belajar dikumpulkan dari berbagai internet dalam bentuk *e-book*, dan buku. *E-book* yang sudah dikumpulkan kemudian dipilih dan dicetak untuk nantinya dibagikan kepada peserta didik sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Pada tahap ini juga, ditentukan jadwal dan materi pada setiap pertemuan, dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir.



Gambar 2. Sumber Belajar Literasi Anak Usia Dini

#### b. Pelaksanaan

Materi Calistung disampaikan pada hari Senin dan Rabu, sedangkan materi BTQ disampaikan pada hari Selasa dan Kamis. Aktivitas pada setiap materi yang disampaikan pada umumnya lebih kepada menulis, membaca, mewarnai, dan bernyanyi. Layaknya pada proses pendidikan di RA/TK, proses pendampingan juga mengikuti prosedur pengajar yang memuat kegiatan pembukaan, pelaksanaan, dan penutupan. Kegiatan pembukaan dimulai dengan melakukan doa bersama-sama. Setelah kegiatan berdoa dilakukan kemudian anak-anak melakukan aktivitas belajar seperti pada umumnya.



**Gambar 3.** Proses Penguatan Literasi Anak Usia Dini

Secara rinci, materi yang disampaikan pada kegiatan penguatan literasi anak usia dini pada Calistung dan BTQ adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

Materi Literasi Anak Usia Dini

MATERI CALISTUNG DAN BTQ PADA KEGIATAN PENGUATAN LITERASI ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI			
<b>3 Agustus 2021</b> Berhitung 1-5 Menulis & Membaca huruf A-D	<b>4 Agustus 2021</b> Berhitung 6-10 Menulis & Membaca E-H	<b>5 Agustus 2021</b> Membaca huruf ا - ث Mewarnai & Menulis huruf ا - ث	<b>9 Agustus 2021</b> Membaca huruf ج - خ Mewarnai & Menulis huruf ج - خ
<b>10 Agustus 2021</b> Berhitung 11-15 Menulis & membaca I-L	<b>11 Agustus 2021</b> Berhitung 16-20 Menulis & Membaca M-P	<b>12 Agustus 2021</b> Membaca huruf ز - د Mewarnai & Menulis huruf ز - د	<b>16 Agustus 2021</b> Membaca huruf ض-س Mewarnai & Menulis huruf ض-س
<b>17 Agustus 2021</b> Berhitung 21-25 Menulis & Membaca Q-T	<b>18 Agustus 2021</b> Berhitung 26-30 Menulis & Membaca U-W	<b>19 Agustus 2021</b> Membaca huruf غ - ط Mewarnai dan menulis huruf غ - ط	<b>23 Agustus 2021</b> Membaca huruf ل - ف Mewarnai & Menulis huruf ل - ف
<b>24 Agustus 2021</b> Mewarnai Huruf dan Angka Menulis & Membaca V-Z	<b>25 Agustus 2021</b> Mewarnai Huruf & Angka	<b>26 Agustus 2021</b> Membaca huruf ه - م Mewarnai & Menulis huruf ي - لا	<b>27 Agustus 2021</b> Mewarnai Huruf Hijaiyah (Asmaul Husna)

Respons masyarakat terhadap kegiatan literasi ini sangat baik antusias serta mendukung keterlaksanaan kegiatan. Tidak hanya itu, aparat setempat dalam hal ini adalah ketua RT juga sangat mendukung kegiatan ini, salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas Posyandu dan masjid selama pelaksanaan kegiatan. Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan ini berlangsung adalah motivasi peserta didik. Beberapa anak ada yang konsisten selalu hadir, namun ada juga yang kadang hadir dan kadang tidak. Upaya untuk mengatasi kendala ini beberapa di antaranya adalah dengan membuat variasi kegiatan, memberikan penghargaan, dan membuat media pembelajaran yang menarik agar anak lebih termotivasi untuk hadir. Selain dengan hal tersebut, upaya

lain yang dilakukan adalah dengan meminta orangtua untuk selalu meminta anaknya agar selalu hadir.



**Gambar 4.** Pendampingan dan Hasil Karya Anak

### c. Evaluasi

Dari hasil wawancara dengan salah satu orangtua diperoleh informasi bahwa kemampuan anak dalam membaca semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan penguatan literasi ini. Dari awalnya yang belum lancar membaca dan membedakan huruf, setelah mengikuti kegiatan ini kemampuan membacanya semakin meningkatkan. Hal ini bukan hanya pada huruf Alfabet, tetapi juga pada huruf Hijaiyah. Pada kemampuan menulis dan berhitung pun demikian. Pada awal kegiatan, rata-rata anak hanya mampu mengenal dan menghitung sampai 20. Setelah mengikuti kegiatan ini selama satu bulan, kemampuan anak sudah sampai pada angka 30. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi anak usia dini khususnya pada Calistung dan BTQ berjalan dengan efektif.

## 4. SIMPULAN

Penguatan literasi anak usia dini pada kemampuan Calistung dan BTQ di Desa Bunijaya Kecamatan Gununghalu Kabupaten Bandung Barat berjalan dengan efektif. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah meningkatnya Caslitung dan BTQ pada anak setelah mengikuti kegiatan penguatan. Kendala yang dihadapi selama kegiatan penguatan ini diantaranya adalah pada motivasi siswa, dan upaya untuk mengatasi hal ini salah satunya adalah dengan melakukan variasi selama pembelajaran, memberikan penghargaan, membuat media pembelajaran yang menarik, serta meningkatkan dukungan dari orangtua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2021). Dinamika Pembelajaran Daring Melalui Belajar Dari Rumah (BDR) Pada PAUD Miftahul Ulum Saat Pandemi Covid 19. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 71–84.
- Ardini, P. P. (2017). PERKEMBANGAN MORFOLOGI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta 2019*, 155–166.

- Dodi, N. (2016). Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dalam Pendidikan Bagi Anak Usia Dini dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(2), 154–167.
- Suyadi, S. (2021). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Skinner Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 177–192.